

# SPLIT-TICKET VOTING DALAM PILPRES 2019

Temuan Survei Nasional:  
16 – 26 Desember 2018

**indikator**  
Politik Indonesia

Jl. Cikini V No. 15A, Menteng – Jakarta Pusat  
Telp: (021) 31927996/98, Fax: (021) 3143867  
Website: [www.indikator.co.id](http://www.indikator.co.id)



# Pengantar

- Sistem pemilu yang dianut oleh Indonesia meniscayakan para pemilih untuk dapat memilih pasangan calon presiden dan wakil presiden serta memilih wakil rakyat secara langsung dalam pemilu yang berbeda: Pilpres dan Pileg.
- Meski pasangan calon (paslon) presiden dan wakil presiden dicalonkan oleh partai politik, namun dalam sistem ini, sangat terbuka kemungkinan bagi pemilih untuk mendukung paslon yang berbeda dari yang dicalonkan oleh parpol yang ia dukung.
- Perilaku pemilih yang memberikan suara kepada paslon yang berbeda dari yang dicalonkan oleh parpol yang ia dukung disebut sebagai Split-Ticket Voting dalam konteks ini. Perilaku ini berkebalikan dengan apa yang diharapkan oleh parpol, yakni pemilih setia mendukung paslon yang sejalan dengan parpol yang ia pilih.

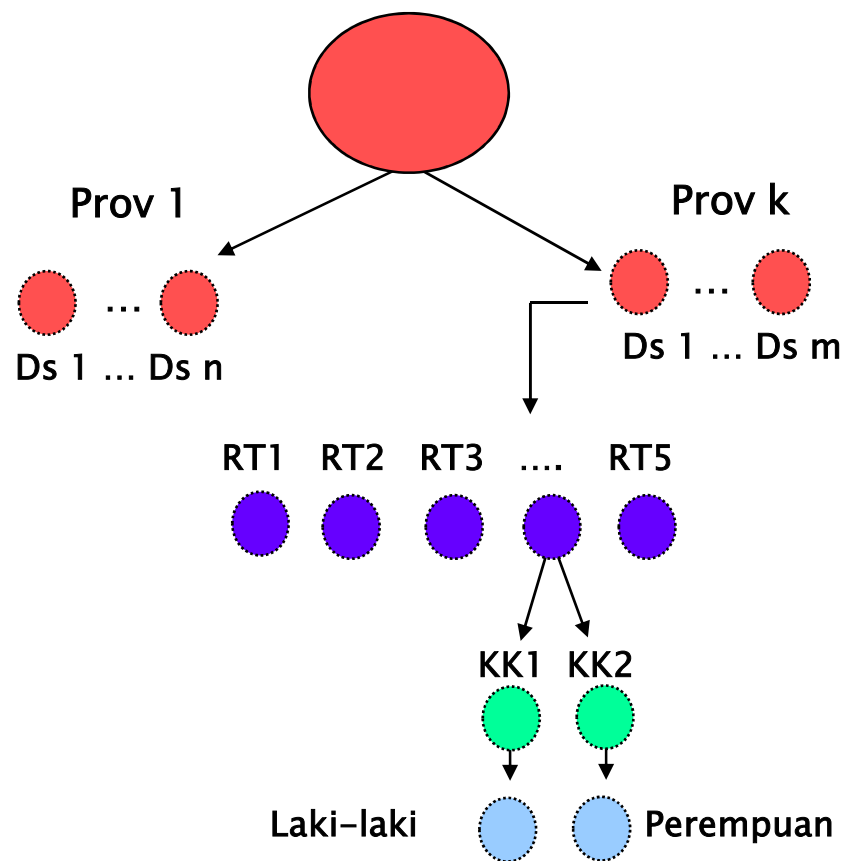
# Pengantar

- Dari sudut pandang pemilih, Split-Ticket Voting ini menunjukkan fleksibilitas pilihan. Pemilih dapat memilih parpol yang ia sukai di satu sisi, dan memilih paslon yang ia sukai apapun partai pendukungnya, di sisi lain. Namun, dari sudut pandang peserta pemilu yakni parpol dan paslon, Split-Ticket Voting dapat mengindikasikan setidaknya dua hal:
  1. Keberhasilan parpol untuk menjaga loyalitas pemilihnya
  2. Kekuatan personal paslon untuk menarik sebanyak mungkin pemilih, bahkan dari basis parpol yang tidak mengusungnya
- Karena itu, di titik ini, penting untuk mengetahui Split-Ticket Voting jelang Pemilu 2019. Seberapa banyak pemilih yang melakukan Split-Ticket Voting? Berasal dari basis partai pendukung paslon manakah mereka? Bagaimana gambaran sosio-demografis mereka? Kemudian, sejauh mana isu tertentu berkaitan dengan Split-Ticket Voting?
- Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan coba dijawab berdasarkan temuan survei Indikator Politik Indonesia yang dirilis kali ini.

# Metodologi

- Populasi survei ini adalah seluruh warga negara Indonesia yang yang punya hak pilih dalam pemilihan umum, yakni mereka yang sudah berumur 17 tahun atau lebih, atau sudah menikah ketika survei dilakukan.
- Dari populasi itu dipilih secara random (multistage random sampling) sebanyak 1220 responden sebagai sampel. Margin of error dari ukuran sampel tersebut sebesar +/- 2.9% pada tingkat kepercayaan 95% (dengan asumsi simple random sampling).
- Responden terpilih diwawancarai lewat tatap muka oleh pewawancara yang telah dilatih.
- Quality control terhadap hasil wawancara dilakukan secara random sebesar 20% dari total sampel oleh supervisor dengan kembali mendatangi responden terpilih (spot-check). Dalam quality control tidak ditemukan kesalahan berarti.
- Waktu wawancara lapangan 16 – 26 Desember 2018.

# Flow chart penarikan sampel



Populasi desa/kelurahan tingkat Nasional

Desa/kelurahan di tingkat Provinsi dipilih secara random dengan jumlah proporsional

Di setiap desa/kelurahan dipilih sebanyak 5 RT dengan cara random

Di masing-masing RT/Lingkungan dipilih secara random dua KK

Di KK terpilih dipilih secara random Satu orang yang punya hak pilih laki-laki/perempuan

# Validasi Sampel



# PROFIL DEMOGRAFI RESPONDEN

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
<b>GENDER</b>		
Laki-laki	50,1	50,1
Perempuan	49,9	49,9
<b>DESA-KOTA</b>		
Pedesaan	52,4	52,0
Perkotaan	47,6	48,0
<b>AGAMA</b>		
Islam	88,1	87,5
Katolik/ Protestan	9,3	9,9
Lainnya	2,6	2,6

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
<b>ETNIS</b>		
Jawa	41,7	40,2
Sunda	15,5	15,5
Batak	3,5	3,6
Madura	3,3	3,0
Betawi	2,8	2,9
Minang	2,9	2,7
Bugis	3,0	2,7
Lainnya	28,8	29,4

# PROFIL DEMOGRAFI RESPONDEN

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
PROVINSI		
ACEH	1,8	1,8
SUMATERA UTARA	5,3	5,3
SUMATERA BARAT	1,9	1,9
RIAU	2,2	2,2
JAMBI	1,3	1,3
SUMATERA SELATAN	3,1	3,1
BENGKULU	0,8	0,7
LAMPUNG	3,2	3,2
KEP. BANGKA BELITUNG	0,5	0,5
KEP. RIAU	0,7	0,7
DKI JAKARTA	3,8	3,8
JAWA BARAT	17,5	17,6
JAWA TENGAH	14,5	14,5
D.I. YOGYAKARTA	1,5	1,5
JAWA TIMUR	16,3	16,3
BANTEN	4,2	4,2
BALI	1,6	1,6

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
PROVINSI		
NTB	1,9	1,9
NTT	1,7	1,7
KALIMANTAN BARAT	1,9	1,9
KALIMANTAN TENGAH	1,0	1,0
KALIMANTAN SELATAN	1,5	1,5
KALIMANTAN TIMUR	1,3	1,3
SULAWESI UTARA	1,0	1,0
SULAWESI TENGAH	1,0	1,0
SULAWESI SELATAN	3,4	3,4
SULAWESI TENGGARA	1,0	1,0
GORONTALO	0,4	0,4
SULAWESI BARAT	0,5	0,5
MALUKU	0,6	0,6
MALUKU UTARA	0,4	0,4
PAPUA BARAT	0,4	0,4
PAPUA	1,7	1,7
KALIMANTAN UTARA	0,2	0,2

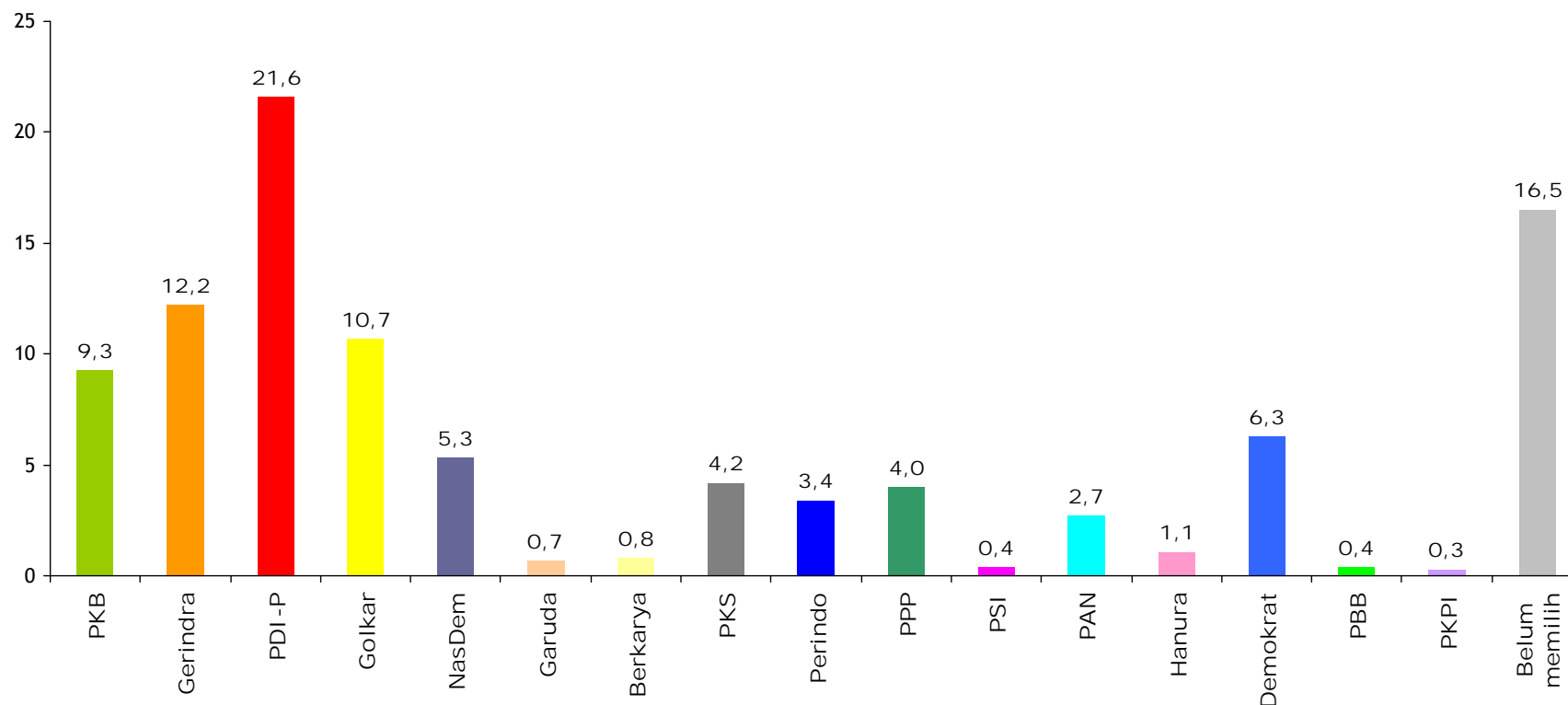


# Partai Politik & Basis Koalisi Pilpres



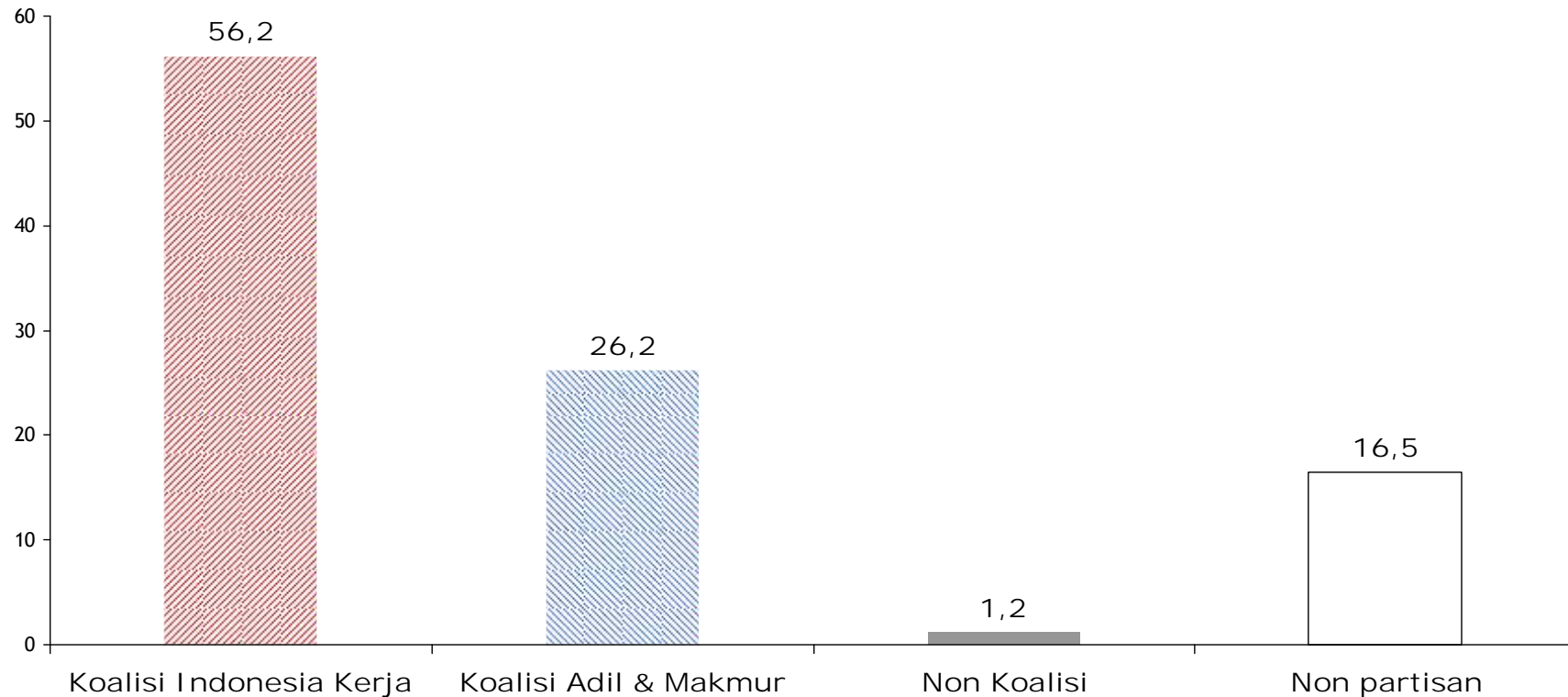
# Pilihan Partai (16 Partai Simulasi Surat Suara)

Jika pemilihan anggota DPR diadakan sekarang ini, partai atau calon dari partai mana yang akan Ibu/Bapak pilih dari daftar partai berikut ini? ... (%)



PDIP terbesar dengan total suara 21.6%. Kemudian Gerindra 12.2%, Golkar 10.7%, PKB 9.3%, Demokrat 6.3%, NasDem 5.3%, PKS 4.2%, PPP 4%, Perindo 3.4% dan PAN 2.7%. Partai lain masih lebih rendah dukungannya, dan sekitar 16.5% masih belum menentukan pilihan.

# Basis Koalisi Partai



Berdasarkan dukungan terhadap parpol, sekitar 56.2% pemilih merupakan basis koalisi partai pengusung dan pendukung pasangan Joko Widodo – KH. Ma'ruf Amin, 26.2% basis koalisi pengusung dan pendukung pasangan Prabowo Subianto – Sandiaga Uno, dan selebihnya merupakan kelompok non partisan dan basis partai di luar koalisi pengusung dan pendukung.

# Temuan

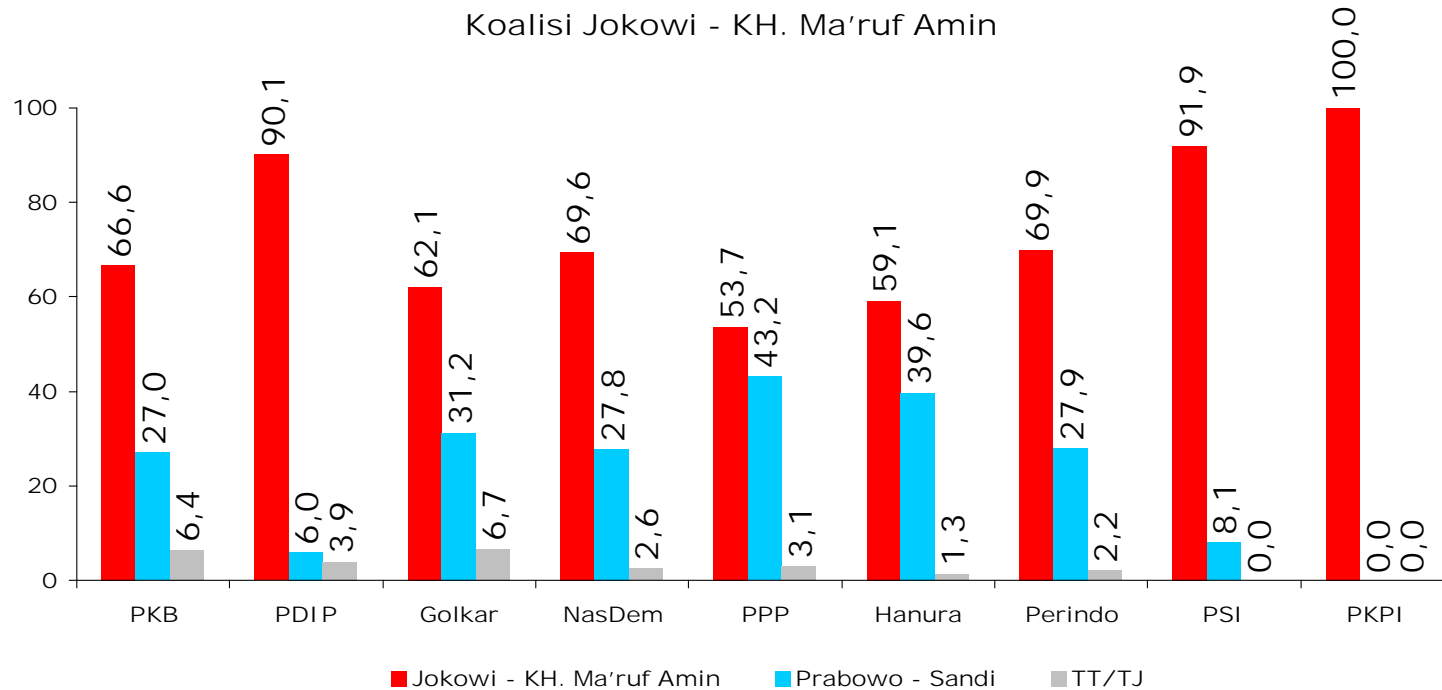
- ▶ Jika pemilihan diadakan ketika survei dilakukan, total suara partai dan calon dalam simulasi surat suara, PDIP terbesar dengan total suara 21.6%. Kemudian Gerindra 12.2%, Golkar 10.7%, PKB 9.3%, Demokrat 6.3%, NasDem 5.3%, PKS 4.2%, PPP 4%, Perindo 3.4% dan PAN 2.7%. Partai lain masih lebih rendah dukungannya, dan sekitar 16.5% masih belum menentukan pilihan.
- ▶ Secara total sekitar 56.2% pemilih merupakan basis koalisi partai pengusung dan pendukung pasangan Joko Widodo – KH. Ma'ruf Amin, 26.2% basis koalisi pengusung dan pendukung pasangan Prabowo Subianto – Sandiaga Uno, dan selebihnya merupakan kelompok non partisan dan basis partai di luar koalisi pengusung dan pendukung.

# Pilihan Capres–Cawapres Menurut Basis Partai



# Simulasi Dua Pasangan

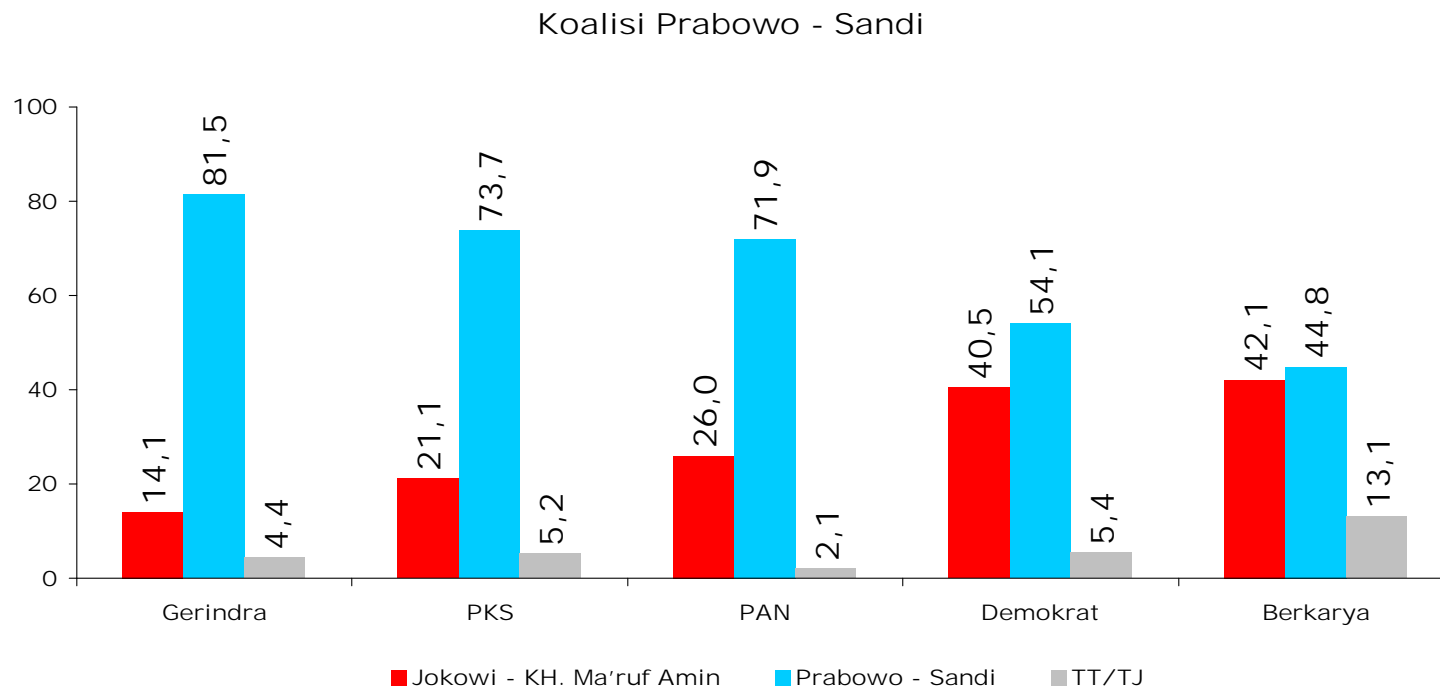
Jika pemilihan presiden diadakan sekarang, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai presiden dan wakil presiden di antara pasangan nama berikut ini?... (%)



Pada kelompok partai koalisi Jokowi-KH. Ma'ruf Amin, basis PPP dan Hanura paling banyak terbelah kepada oposisi.

# Simulasi Dua Pasangan

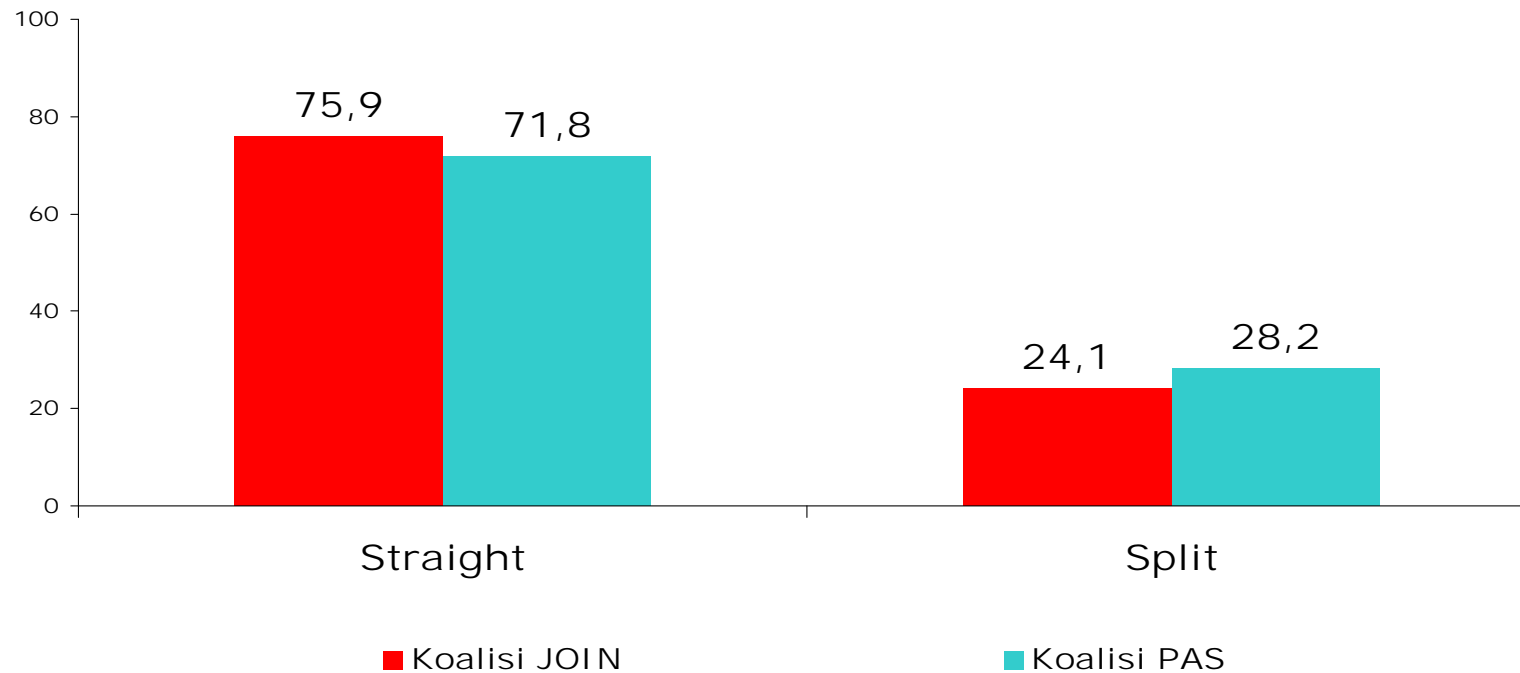
Jika pemilihan presiden diadakan sekarang, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai presiden dan wakil presiden di antara pasangan nama berikut ini?... (%)



Sementara pada basis koalisi Prabowo-Sandi, terutama Demokrat dan Berkarya paling besar terbelah ke petahana.

# Split Ticket Voting

Jika pemilihan presiden diadakan sekarang, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai presiden dan wakil presiden di antara pasangan nama berikut ini?... (%)



Pada kedua basis partai, Split-ticket voting terjadi.



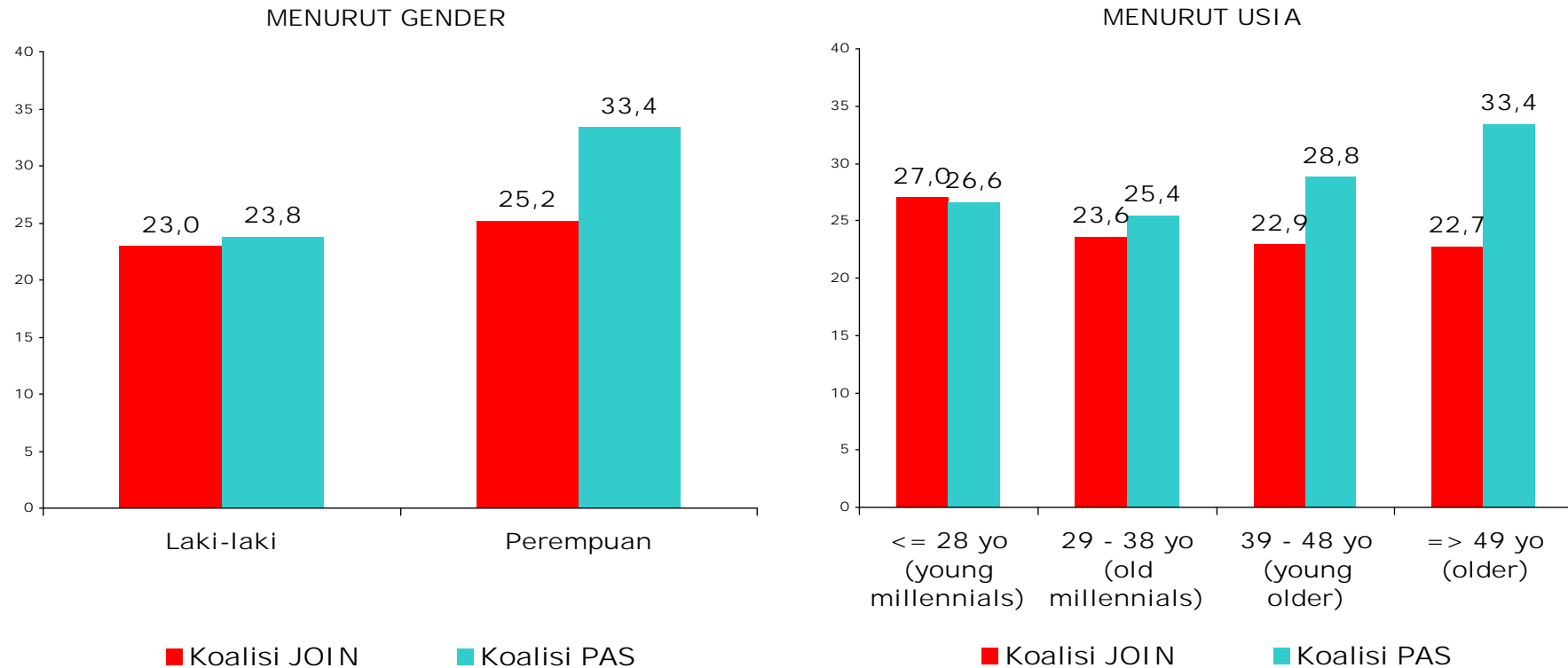
# Temuan

- ▶ Secara umum hampir tidak ada partai politik di mana basis pemilihnya selalu linier dengan arah dukungan partai kepada capres-cawapres.
- ▶ Pada kelompok partai koalisi pendukung Jokowi-KH. Ma'ruf Amin, PDIP paling solid mendukung capres-cawapres yang diusung. PPP dan Hanura paling banyak terbelah kepada oposisi. Kemudian Golkar, PKB, NasDem dan Perindo sekitar 27-31% basisnya tidak searah dengan arah partai. PSI dan PKPI sangat solid mendukung Jokowi-KH. Ma'ruf Amin, tapi basisnya masih rendah.
- ▶ Sementara pada kelompok partai koalisi pendukung Prabowo-Sandi, Demokrat dan Berkarya paling banyak terbelah mendukung petahana, sekitar 40-42%.
- ▶ Secara total, split-ticket voting terjadi pada kedua basis partai koalisi.

# Split Ticket Voting Menurut Demografi

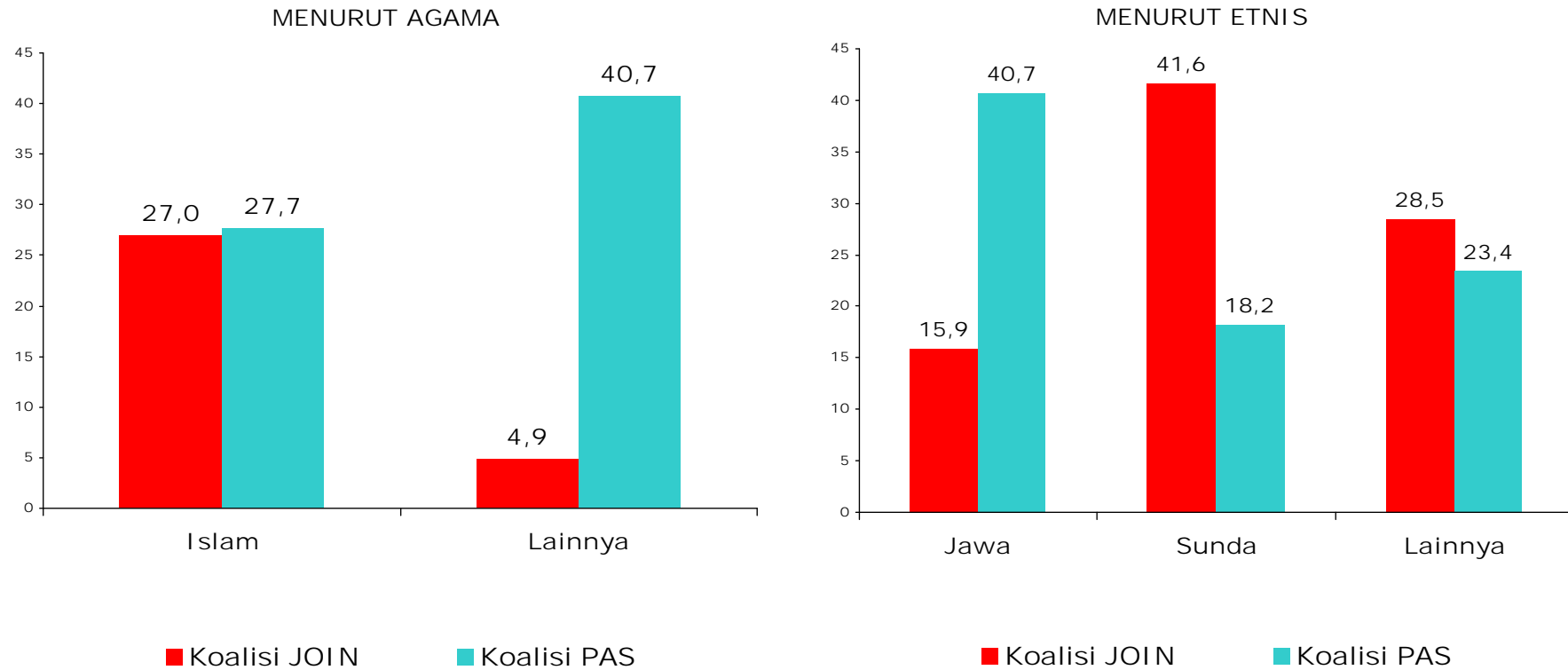


# Split Ticket Voting Menurut Demografi



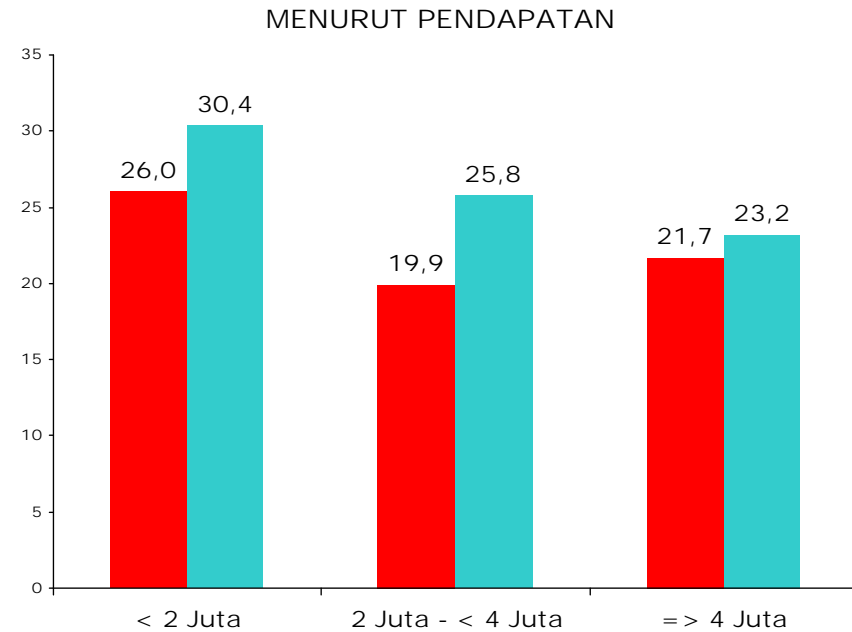
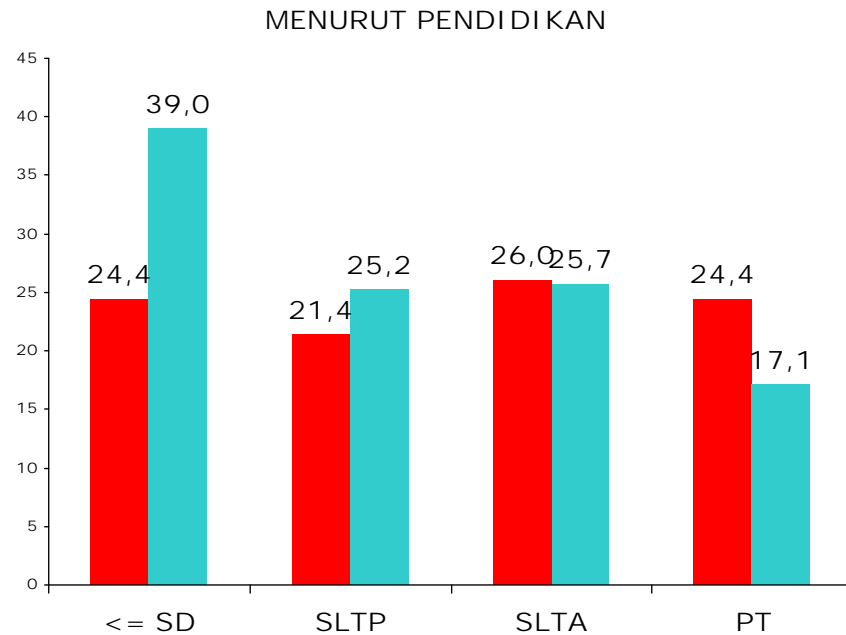
Berdasarkan gender dan usia, split-ticket voter cukup merata pada basis koalisi Jokowi-Ma'rif Amin (JOIN). Sementara basis partai koalisi Prabowo-Sandi (PAS) lebih banyak split pada kelompok perempuan, juga kelompok usia yang semakin tua.

# Split Ticket Voting Menurut Demografi



Berdasarkan agama, basis JOIN sangat sedikit Split-ticket voter pada kelompok agama lainnya, sebaliknya sangat besar pada basis PAS. Berdasarkan etnis, koalisi JOIN paling banyak Split pada etnis Sunda, sedangkan PAS banyak Split voter pada etnis Jawa.

# Split Ticket Voting Menurut Demografi



■ Koalisi JOIN

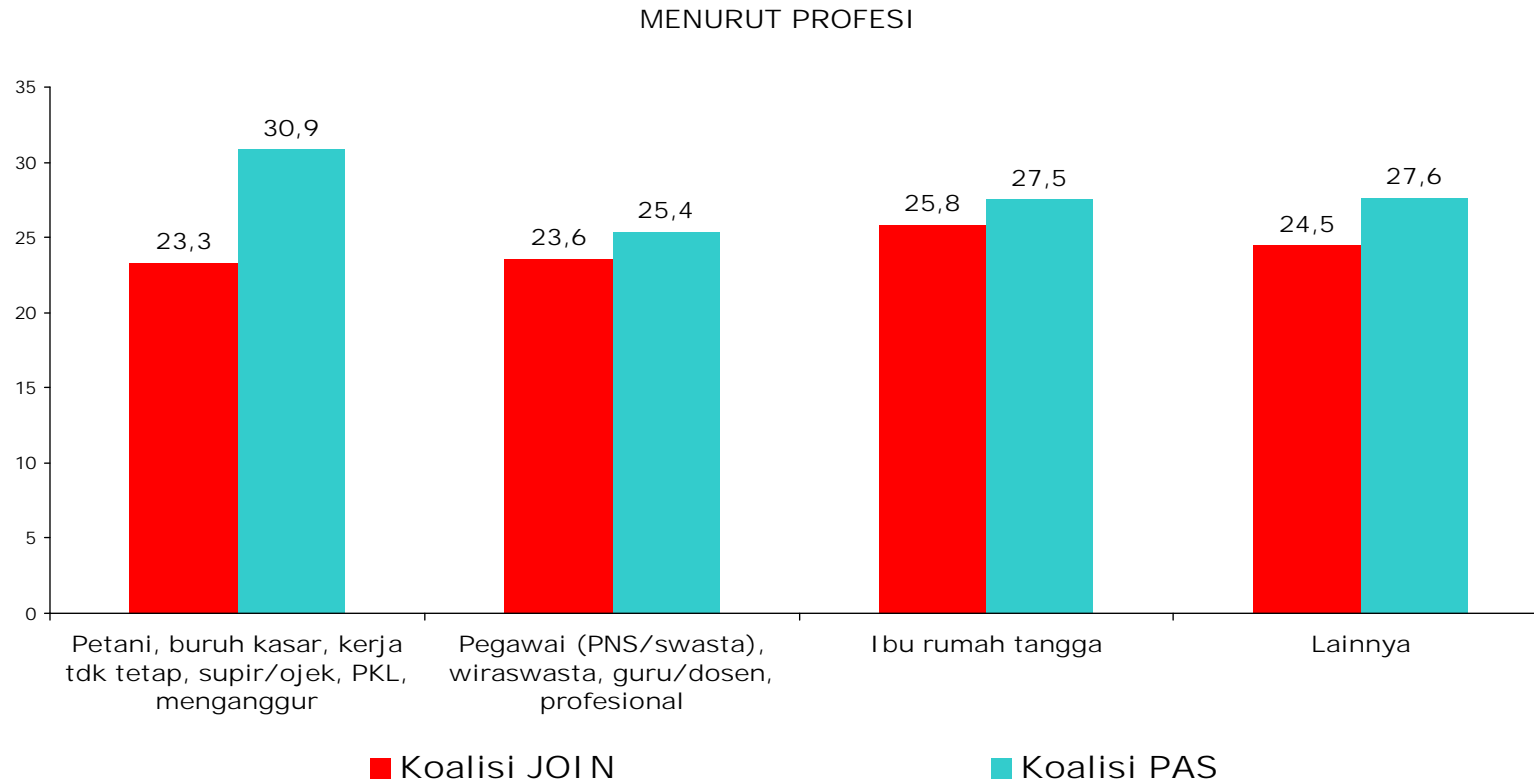
■ Koalisi PAS

■ Koalisi JOIN

■ Koalisi PAS

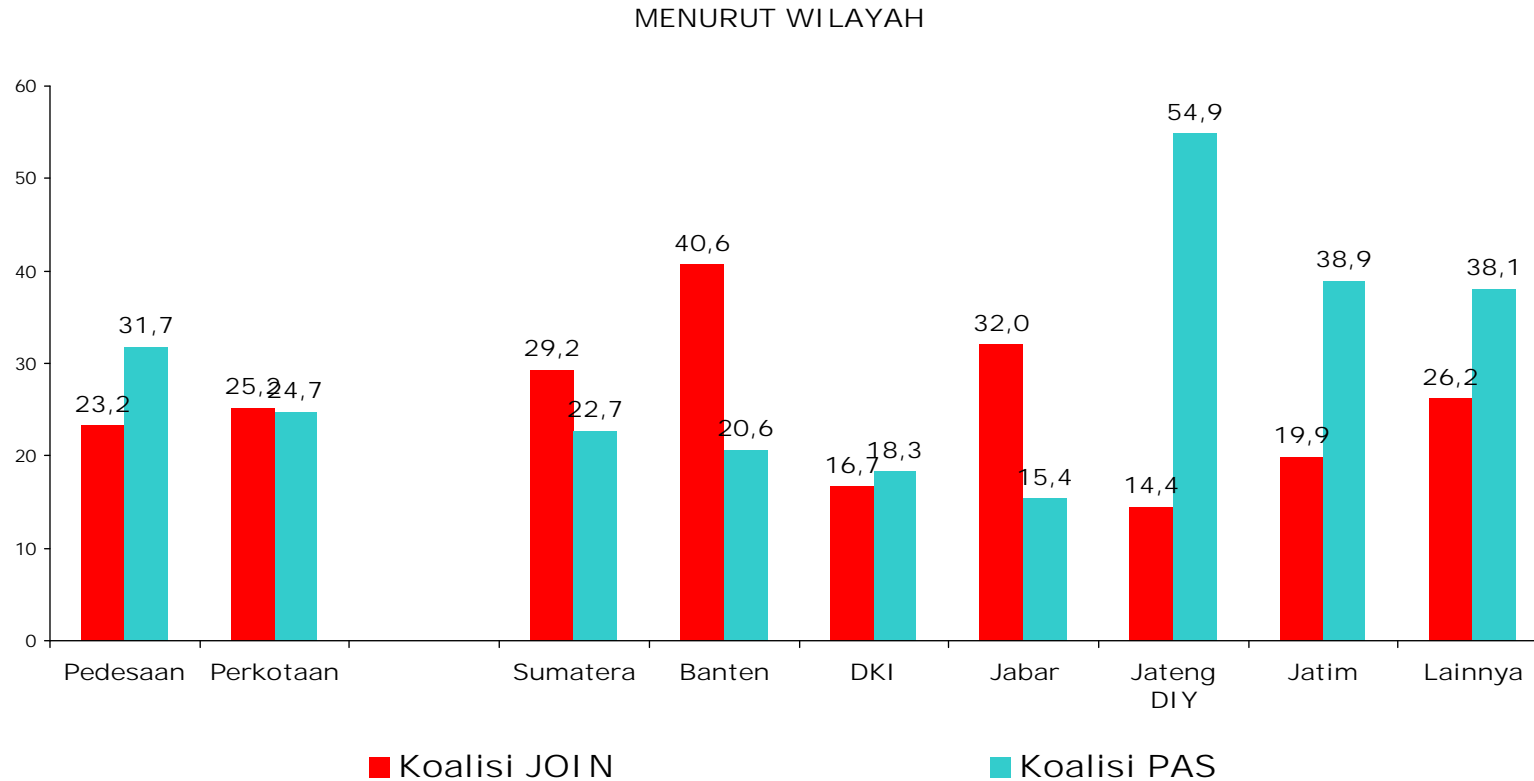
Berdasar pendidikan dan pendapatan, basis koalisi PAS lebih banyak terbelah pada kelompok pendidikan dan pendapatan yang semakin rendah. Basis koalisi JOIN lebih solid di tiap kelompok pendapatan.

# Split Ticket Voting Menurut Demografi



Berdasar profesi, basis koalisi PAS lebih banyak terbelah terutama kalangan petani dan kerah biru.

# Split Ticket Voting Menurut Wilayah



Basis koalisi PAS lebih banyak terbelah di sekitar wilayah tengah Pulau Jawa hingga ke Timur Indonesia, terutama wilayah pedesaan. Sebaliknya basis JOIN lebih banyak terbelah di wilayah barat Pulau Jawa dan Sumatera secara umum. Di DKI Jakarta, basis koalisi partai relatifimbang soliditasnya.

# Temuan

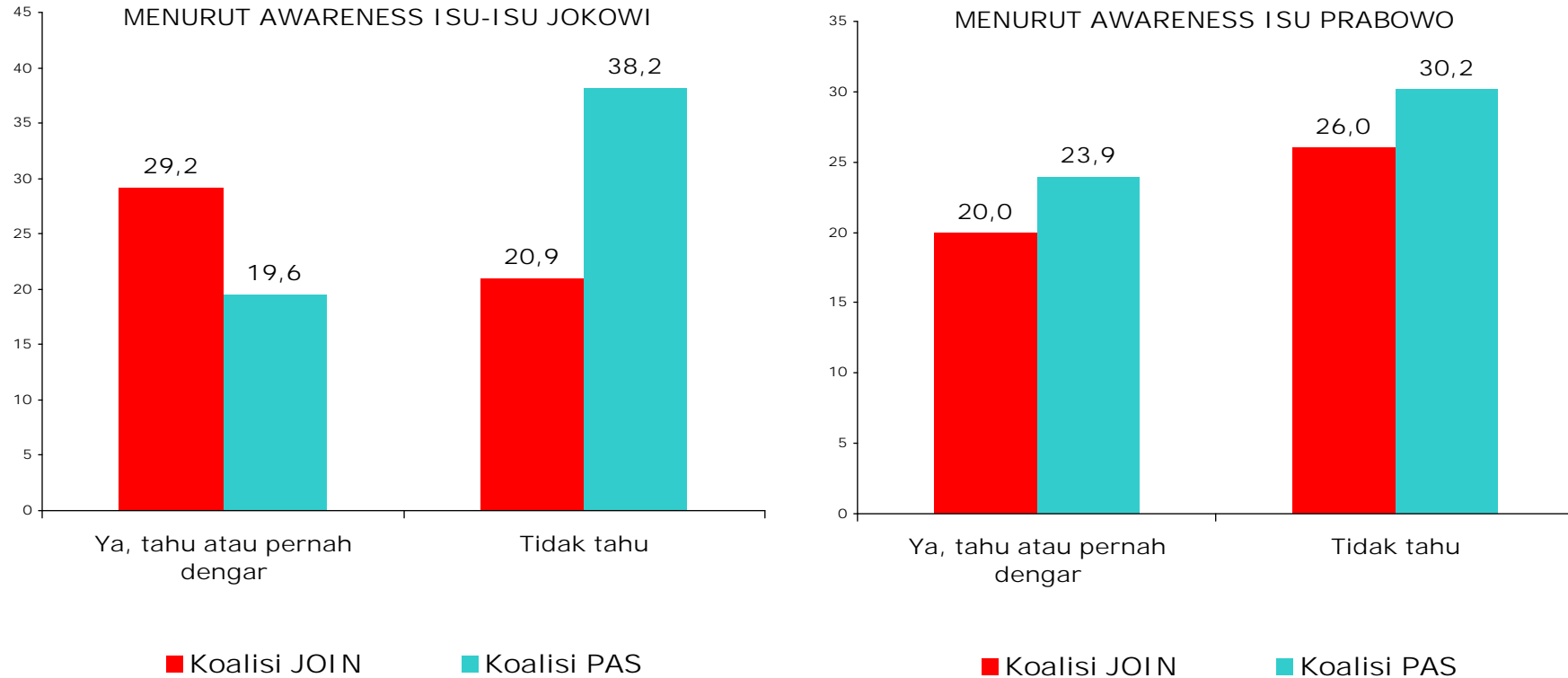
- ▶ Basis koalisi partai pengusung Jokowi-KH. Ma'ruf Amin lebih banyak terbelah pada kelompok etnis non Jawa, terutama Sunda, karena lebih menonjol di sekitar Banten dan Jawa Barat.
- ▶ Sementara basis koalisi Prabowo-Sandi lebih banyak terbelah pada kelompok perempuan, usia semakin tua, etnis Jawa, agama non Islam, pendidikan dan pendapatan yang semakin rendah, di pedesaan, kalangan kerah biru, dan terutama di sekitar wilayah tengah Pulau Jawa hingga Timur Indonesia.



# Split Ticket Voting Menurut Awareness Isu

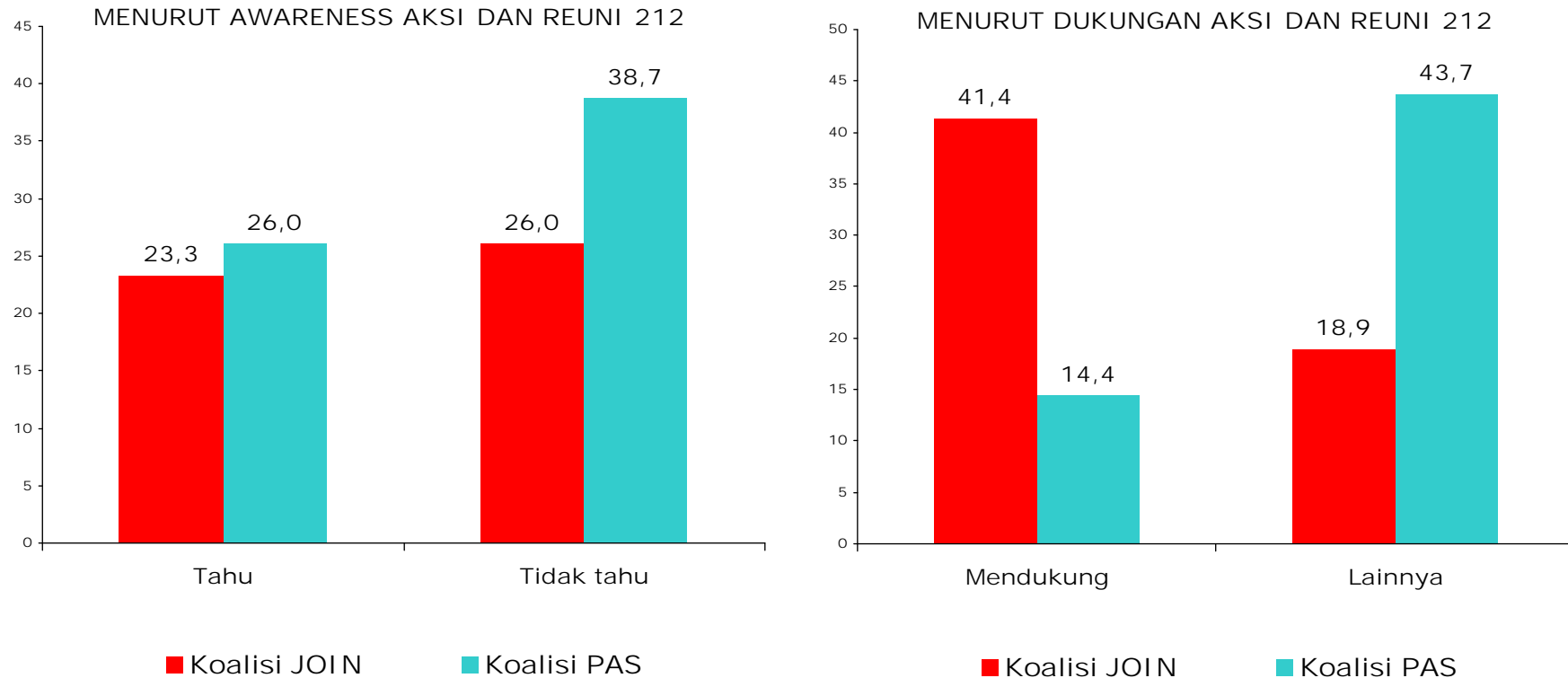


# Split Ticket Voting Menurut Isu-isu Personal



Basis koalisi PAS lebih besar terbelah pada kelompok yang tidak tahu tentang isu personal Jokowi, sebaliknya pada basis koalisi PAS yang lebih banyak terpapar isu-isu personal Jokowi lebih solid. Sementara pada isu personal Prabowo, di kedua basis koalisi lebih solid pada kelompok yang lebih banyak terpapar isu.

# Split Ticket Voting Menurut Isu 212



Pada awareness isu 212 (baik Aksi 212 maupun Reuni 212), basis koalisi JOIN lebih solid. Kecuali dalam dukungannya terhadap aksi atau reuni 212, basis koalisi koalisi Prabowo-Sandi jauh lebih solid pada kelompok yang mendukung, sebaliknya pada sikap selain mendukung Aksi atau Reuni 212 basis koalisi PAS jauh lebih solid.

# Temuan

- ▶ Isu-isu personal Jokowi, yaitu gabungan dari kelompok yang tahu atau pernah dengar isu Jokowi terlahir dari orang tua non Islam, isu Jokowi beretnis Cina/Tionghoa, isu Jokowi lebih memihak kelompok Cina/Tionghoa, dan isu keterkaitan Jokowi dengan PKI.
- ▶ Sementara isu personal Prabowo yaitu kelompok yang tahu atau pernah dengar isu keterlibatan Prabowo dalam kasus penculikan aktivis 97/98.
- ▶ Pada isu-isu personal Jokowi, basis koalisi Prabowo-Sandi lebih solid pada kelompok yang lebih banyak terpapar, basis koalisi Jokowi-KH. Ma'ruf Amin sebaliknya.
- ▶ Pada kelompok yang terpapar isu-isu personal Jokowi, basis koalisi Prabowo-Sandi lebih solid ketimbang basis Jokowi-KH. Ma'ruf Amin. Begitu sebaliknya pada kelompok yang tidak terpapar.

# Temuan

- ▶ Sementara pada isu personal Prabowo, di kedua basis koalisi lebih solid pada kelompok yang lebih banyak terpapar isu, dan basis koalisi Jokowi-KH. Ma'ruf Amin lebih solid ketimbang basis koalisi Prabowo-Sandi di tiap kelompoknya.
- ▶ Isu 212 yaitu gabungan dari kelompok yang tahu tentang aksi 212 pada akhir 2016 yang lalu dan kegiatan reuni akbar 212 akhir 2018 yang lalu.
- ▶ Pada level awareness isu 212, basis koalisi Jokowi-KH. Ma'ruf Amin lebih solid ketimbang basis koalisi Prabowo-Sandi.
- ▶ Kecuali pada sikap warga terkait isu 212, pada kelompok yang mendukung basis koalisi Prabowo-Sandi jauh lebih solid ketimbang basis koalisi Jokowi-KH. Ma'ruf Amin. Sebaliknya, pada sikap selain mendukung basis koalisi Jokowi-KH. Ma'ruf Amin jauh lebih solid ketimbang basis oposisi.

# Kesimpulan



# Kesimpulan

- ▶ Hingga sejauh ini, PDIP masih teratas dukungannya dibanding partai-partai lain. Total suara PDIP dalam simulasi surat suara partai sekitar 21.6%. Kemudian Gerindra 12.2%, Golkar 10.7%, PKB 9.3%, Demokrat 6.3%, NasDem 5.3%, PKS 4.2%, PPP 4%, Perindo 3.4% dan PAN 2.7%. Partai lain masih lebih rendah dukungannya, dan sekitar 16.5% masih belum menentukan pilihan.
- ▶ Secara total sekitar 56.2% pemilih merupakan basis koalisi partai pengusung dan pendukung pasangan Joko Widodo – KH. Ma'ruf Amin, 26.2% basis koalisi pengusung dan pendukung pasangan Prabowo Subianto – Sandiaga Uno, dan selebihnya merupakan kelompok non partisan dan basis partai di luar koalisi pengusung dan pendukung.
- ▶ Di atas kertas, pasangan petahana sangat diuntungkan menurut akumulasi basis koalisi partai karena biasanya basis pemilih partai akan cenderung mendukung calon yang diusung oleh partainya. Tapi pengalaman pemilu presiden di Indonesia, paling tidak dua pilpres terakhir, memiliki informasi berbeda.

# Kesimpulan

- ▶ Pada pilpres 2009, SBY sangat dominan dibanding dua pesaingnya. Perolehan suaranya jauh melampaui akumulasi suara partai yang mengusungnya.
- ▶ Dan pilpres terakhir pada 2014, pasangan Jokowi-JK keluar sebagai pemenang meski akumulasi basis partai pengusungnya jauh lebih rendah ketimbang basis koalisi pesaingnya yang mayoritas.
- ▶ Kemungkinan besar pola serupa juga akan terjadi dalam pemilu 2019 mendatang, terlebih pemilihan presiden-wakil presiden dan pemilihan anggota legislatif akan dilakukan serentak.
- ▶ Hingga Desember 2018 yang lalu, basis koalisi Prabowo-Sandi sedikit lebih besar yang keluar dari arah dukungan partainya, sekitar 28.2%. Sementara basis koalisi Jokowi-KH. Ma'ruf Amin sekitar 24.1% yang tidak searah dengan arah dukungan partai.



# Kesimpulan

- ▶ Pada basis koalisi Jokowi-KH. Ma'ruf Amin, PPP merupakan anggota koalisi di mana basisnya paling banyak keluar dari jalur dukungan partai terhadap capres-cawapres, 43.2%. Kemudian Hanura 39.6%, Golkar 31.2%, Perindo 27.9%, NasDem 27.8%, PKB 27%, PSI 8.1% dan PDIP 6%.
- ▶ Sementara pada basis koalisi Prabowo-Sandi, Berkarya paling besar terbelah kepada petahana, 42.1%. Kemudian Demokrat 40.5%, PAN 26%, PKS 21% dan Gerindra 14%.
- ▶ Secara sosiologis, basis koalisi Prabowo-Sandi lebih banyak terbelah pada kelompok perempuan, kelompok usia yang semakin tua, kalangan kerah biru, di pedesaan, dan terutama di wilayah tengah pulau jawa hingga timur Indonesia.
- ▶ Kelompok perempuan, usia semakin tua, warga pedesaan, kalangan kerah biru, biasanya lebih pasif dalam masalah-masalah politik dan pemerintahan.

# Kesimpulan

- ▶ Sementara basis koalisi Jokowi-KH. Ma'ruf Amin lebih banyak terbelah pada kelompok etnis non jawa, terutama sunda, usia cenderung semakin muda, agama islam, kelas bawah dan terutama di sekitar Banten, Jawa Barat dan Sumatera secara umum.
- ▶ Kemudian dari sisi psikologis, paparan isu-isu personal capres tampak menunjukkan pola yang bervariasi.
- ▶ Pada isu-isu personal Jokowi, basis koalisi Prabowo-Sandi lebih solid pada kelompok yang lebih banyak terpapar, basis koalisi Jokowi-KH. Ma'ruf Amin sebaliknya. Pada kelompok ini basis koalisi Prabowo-Sandi juga lebih solid ketimbang basis Jokowi-KH. Ma'ruf Amin. Begitu sebaliknya pada kelompok yang tidak terpapar.
- ▶ Sementara pada isu personal Prabowo, di kedua basis koalisi lebih solid pada kelompok yang lebih banyak terpapar isu, dan basis koalisi Jokowi-KH. Ma'ruf Amin lebih solid ketimbang basis koalisi Prabowo-Sandi di tiap kelompoknya.

# Kesimpulan

- ▶ Terakhir, isu tentang gerakan 212. Pada level awareness, kedua basis koalisi tampak lebih solid pada kelompok yang lebih aware dengan isu. Namun pada sikap warga basis koalisi terkait pengetahuan tentang isu tersebut, pembelahan sangat besar terjadi. Pada kelompok yang mendukung basis koalisi Jokowi-KH. Ma'ruf Amin sangat besar keluar dari jalur partai, sementara pada kelompok yang selain mendukung basis koalisi Prabowo-Sandi sangat besar keluar jalur partai.
- ▶ Oleh karena itu, secara politis split-ticket voting adalah fakta yang terjadi dalam pemilu di Indonesia. Namun demikian kita bisa melihat bahwa faktor-faktor sosiologis, psikologis dan ideologis yang menyertai munculnya split-ticket voting ini.

**indikator**  
Politik Indonesia

Jl. Cikini V No. 15A, Menteng – Jakarta Pusat  
Telp: (021) 31927996/98, Fax: (021) 3143867  
Website: [www.indikator.co.id](http://www.indikator.co.id)

